

Pengelolaan Limbah Perikanan dan Partisipasi Pedagang Ikan Terhadap Sanitasi Pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai

Asy'ari^{[1]*}, Rinto M Nur^[2], Rani Bayu^[3], Iswandi Wahab^[4], Sandra Hi Muhammad^[5]

[1], [2], [3] Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pasifik Morotai

[1] asyari@gmail.com

[4], [5] Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pasifik Morotai

KATA KUNCI:

Pasar, Sanitasi, Limbah Perikanan, Morotai

ABSTRAK

Limbah merupakan sesuatu yang sudah tidak dipakai lagi dan dibuang di tempat sampah. tujuan penelitian ini antara lain: Menganalisis tingkat partisipasi pedagang ikan dalam pengelolaan limbah hasil perikanan pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai dan Mengidentifikasi fasilitas pendukung untuk menjaga sanitasi pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini akan dilakukan di Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai dan dilakukan pada bulan Maret 2023, Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai dalam kategori rendah yaitu partisipasi membuang sampah pada tempatnya, karena setiap pedagang tidak menyediakan Tempat Sampah dimasing-masing tempat usaha dan hanya menunggu petugas kebersihan pasar datang membersihkan dan membiarkan sampah berceceran di sekitar tempat penjualan serta genangan air yang dibiarkan begitu saja. Sanitasi di Pusat Penjualan ikan Pasar Rakyat Morotai di nilai masih jauh dari kebersihan yang diharapkan. Air yang tidak mengalir dengan baik dan toilet dengan kondisi yang rusak dan kotor serta drainase yang tidak berjalan dengan baik sehingga terdapat genangan air yang kotor dan bau. Tidak adanya tempat sampah yang sesuai dengan kriteria dan pembuangan limbah ke laut. fasilitas yang ada banyak yang rusak dan tidak terpakai.

1. PENDAHULUAN

Limbah merupakan sesuatu yang sudah tidak dipakai lagi dan dibuang di tempat sampah. Penghasil limbah terbesar berasal dari aktifitas manusia. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya limbah. Banyaknya kebutuhan manusia menyebabkan limbah yang dihasilkan juga banyak. Limbah bermacam-macam jenisnya, ada limbah cair, limbah padat maupun limbah organik dan anorganik. Limbah juga dihasilkan dari perumahan, perindustrian, perkantoran, warung, dan salah satu limbah yang dihasilkan berasal dari pasar.

Pasar merupakan tempat jual beli, di mana pembeli dan penjual akan melakukan transaksi jual beli. Aktifitas pasar akan menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan pasar antara lain limbah organik dan anorganik. Limbah organik berupa sisa-sisa pembuangan seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa pembuangan para penjual makanan maupun minuman ataupun limbah dari ikan. Selain

itu, sampah nonorganik akan dihasilkan berupa kantong plastik, dus, botol plastik, kaca dll. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, di mana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 2005).

Limbah pasar merupakan sisa-sisa yang tidak terjual, hasil penyiangan maupun bagian dari sayuran ataupun buahan yang tidak dimanfaatkan untuk konsumsi manusia. Limbah hasil perikanan juga termasuk salah satu limbah pasar. Limbah perikanan terdiri dari limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berupa darah, lendir, dan lemak sedangkan limbah padat terdiri dari kepala, sirip, kulit, tulang, jeroan, dan sisik.

Penanganan limbah yang kurang baik merupakan masalah di dalam usaha industri termasuk industri perikanan yang menghasilkan limbah pada usaha penangkapan, penanganan, pengangkutan, distribusi, dan pemasaran. Limbah sebagai buangan industri perikanan dikelompokkan menjadi tiga macam berdasarkan wujudnya yaitu limbah cair, limbah padat, dan limbah gas. Limbah cair adalah bahan-bahan yang terbuang atau sengaja dibuang dan berbentuk cair.

Pasar rakyat yang berada di Kabupaten Pulau Morotai sudah lama beraktifitas. Namun, pada tahun 2020, pasar tersebut dipindahkan ke tempat yang baru yakni di pasar rakyat yang berlokasi di Desa Gotalamo Komplek Lemonade. Namun, penggunaan lokasi penjualan ikan belum digunakan pada awal pasar dipindahkan ke tempat yang baru. Pada tahun 2020 sampai 2021, lapak penjualan ikan masih menggunakan poros jalan dan tempat parkir, sehingga bau busuk dan pemandangan yang terkesan kotor. Kemudian para pedagang dipindahkan ke dalam ruangan penjualan ikan yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau Morotai. Penggunaan bangunan yang baru serta penataan tempat mengakibatkan masyarakat belum terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya. Dilihat dari survey awal di lokasi pasar, pengelolaan limbah ada pasar tersebut belum maksimal. Sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan banyak serangga. Hal ini jauh dari kesan sanitasi dan akan menyebabkan timbulnya penyakit. Selain itu, masih terdapat banyak pedagang yang membuang limbah hasil jualan ikan ke emper-emper lapak dan sampah terlihat berceceran di sekitar lokasi penjualan ikan. Dari uraian tersebut maka perlu adanya penelitian tentang “Pengelolaan Limbah Perikanan dan Partisipasi Pedagang Ikan terhadap Sanitasi Pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sensus. Desain penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi pedagang ikan dalam pengelolaan limbah hasil perikanan di pasar rakyat Kabupaten Pulau Morotai. Objek dalam penelitian ini adalah “tingkat partisipasi pedagang ikan dalam pengelolaan limbah hasil perikanan pada pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai dan Fasilitas pendukung dan Partisipasi pedagang ikan dalam menjaga sanitasi pada Pusat penjualan ikan (BLOK D) Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai”. Berkenaan dengan itu, Subjek penelitian ini adalah pedagang ikan di Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 23 orang sebagai responden yang terdiri dari, 1 orang Pegawai Dinas Pasar, 20 orang pedagang ikan dan dua orang petugas kebersihan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa: tingkat partisipasi pedagang ikan dalam pengelolaan limbah hasil perikanan pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai. Fasilitas pendukung dan peran pedagang dalam menjaga sanitasi Pasar Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai. Sedangkan data sekunder berupa: (1) Data jumlah pedagang ikan di pasar rakyat Kabupaten Pulau Morotai (2) Profil pasar tradisional.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Tabel frekuensi adalah salah satu bentuk penyajian data yang dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan

baik. Dengan kata lain, tabel frekuensi dibuat untuk menyederhanakan bentuk dan jumlah data sehingga ketika disajikan kepada para pembaca dapat dengan mudah dipahami atau dinilai.

3. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Rakyat Morotai

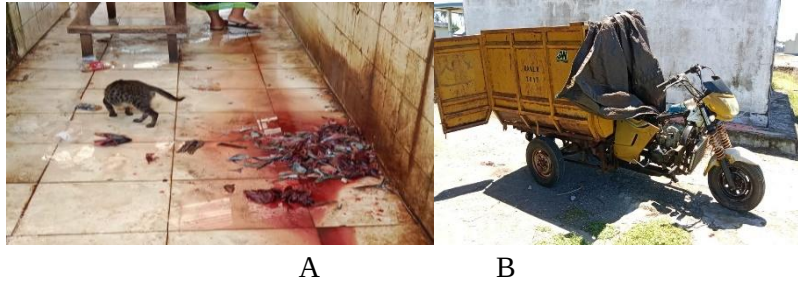
Pasar Rakyat Morotai adalah salah satu pusat perbelanjaan yang ada di Kabupaten Pulau Morotai, yang terletak di bagian ujung selatan Kecamatan Morotai Selatan, kedudukan pasar berada di Kompleks Lemonade, Gotalamo berbatasan dengan Morotai Islamic Center (MIC) Masjid Agung Baiturrahman, dan Kristian Center (Gedung Oikumene), dan Puskesmas Daruba. Jalan masuk yang menghubungkan pasar adalah jalur aspal yang dapat dilalui oleh beberapa kendaraan jenis angkutan kota dari beberapa wilayah Pulau Morotai. bahkan di sekitar lokasi pasar terdapat terminal kendaraan jenis angkutan luar pusat kota Morotai. Dengan kondisi ini, menjadikan Pasar Rakyat Morotai merupakan salah satu pasar yang cukup ramai di Kabupaten Pulau Morotai, karena banyak dikunjungi pembeli baik yang ada di sekitar lokasi pasar maupun yang jauh dari lokasi pasar, dan merupakan tempat pertemuan pedagang-pedagang dari berbagai daerah. Pasar Rakyat terletak di kawasan Central Business Distrik (CBD) Desa Gotalamo Kec. Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. Letak pasar pada titik koordinat Log. 2.064. Lat. 128.314 dengan luas lahan 100.000 m². Status kepemilikan pasar yakni milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pulau Morotai yang dikelola oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Pulau Morotai. Bangunan Pasar Rakyat yang terdapat dalam kawasan CBD yaitu sebagai berikut: Blok D merupakan pusat penjualan ikan, dengan luas bangunan 988 m², tahun pengoperasian 2020, jenis bangunan permanen, dengan jumlah pedagang 90 orang (Dinas Perindagkop, 2023).



Gambar 1. Pasar Rakyat Morotai. Blok D (A. Pusat Penjualan Ikan dan Sembako) Pasar Gotalamo B. Peta Pasar Rakyat Morotai di Google Map

Tingkat Partisipasi Pedagang Ikan Dalam Pengelolaan Limbah Hasil Perikanan di Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai

Limbah hasil perikanan yang dihasilkan oleh pedagang ikan setiap hari di kumpulkan oleh pedagang ikan di Pusat penjualan Ikan (Blok D) di Pasar Rakyat Pulau Morotai sebanyak 2 kali dengan pembagian waktu pengambilan pada siang hari jam 12.00 WIT dan pada sore hari pada pukul 18.00 WIT. Para pedagang ikan meninggalkan limbah hasil perikanan berupa jeroan, sisik, tulang, sirip dan kepala ikan di tempat penjualan ikan tanpa diletakan kedalam tempat sampah. Petugas kebersihan akan mengambil limbah ikan setelah para pedagang selesai berjualan. Alat yang digunakan dalam membersihkan sampah berupa sapu lidi, sikat, karung dan juga wadah ember berbahan plastik (bekas tempat cat). Pewadahan sampah tidak dilakukan dengan baik dan tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Tidak tersedia tempat sampah di masing-masing pedagang menyebabkan limbah ikan berceceran di sekitar tempat penjualan ikan dengan dipenuhi air sisa cucian ikan dan darah.



Gambar 2. A. Limbah Ikan di Lantai. B. Kendaraan Pengangkut Sampah

Proses pengumpulan sampah dilakukan dengan menggunakan sapu dan dimasukkan ke dalam ember selanjutnya dinaikkan ke atas gerobak dan gerobak motor (kaiser) yang diangkut langsung oleh petugas dan dibawah langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA) yakni di sekitar desa daruba Pantai dan limbah ikan langsung di buang ke laut.



Gambar 3. Proses Pengumpulan Sampah di Lapak Penjualan oleh Petugas

Alat pengangkut sampah yang digunakan untuk mengambil sampah di bagian dalam maupun di luar Pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat adalah gerobak. Gerobak di pasar ini masih mengangkut Limbah Ikan yang dihasilkan oleh pedagang ikan. Gerobak ini mengangkut sampah 2 kali dalam sehari, bergantung dari banyak sampah yang dibuang.



Gambar 4. Gerobak Pengangkut Sampah

Pengangkutan Limbah Ikan di Pusat penjualan ikan, Pasar Rakyat Kab. Pulau Morotai dilakukan dengan cara limbah ikan dimasukkan kedalam ember bekas chat dan ciregen bekas dan di taruh ke dalam kaiser dengan tidak memisahkan jenis limbah ikan sehingga limbah yang diangkut bercampur dengan bebrapa limbah seperti kardus, plastik dan kayu di dalam ember hingga menuju TPA. Kendaraan pengangkut yang digunakan adalah kendaraan roda tiga(kaiser).



Gambar 5. Pembuangan Akhir Limbah Ikan di Pantai

Tempat pembuangan akhir limbah ikan di sekitar pantai Desa Daruba Pantai. Limbah ikan dibuang dengan cara menumpahkan limbah di dalam ember ke dalam air laut. Penanganan sampah yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antara warga, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004).

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Pedagang

Dalam penelitian ini jenis kelamin sangat berpengaruh dalam berpartisipasi untuk pengelolaan sampah, selain dari kedua petugas laki-laki pembersih sampah ikan, pada penelitian ini juga pedagang perempuan juga cukup berperan dalam hal menentukan kebersihan lingkungan pasar. Tabel 1 Menunjukkan bahwa, jumlah responden laki-laki lebih sedikit dari pada responden perempuan dengan jumlah 9 responden (45%) dan responden perempuan berjumlah 11 responden (55 %).

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	Laki-Laki	9	45
2	Perempuan	11	55
	Total	20	100

Sumber: Data Primer (2023)

b. Umur Pedagang

Umur seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik maupun cara berpikirnya, semakin tinggi umur pedagang semakin berkurang kemampuan dalam bekerja juga cara berpikirnya, sedangkan pedagang yang berumur muda pada umumnya mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan cara berpikir yang masih detail. Menurut hasil penelitian umur pedagang responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden

No	Rentang Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	29-32	3	15
2	33-36	3	15
3	37-40	7	35
4	41-44	1	5
5	45-48	5	25
6	49-52	1	5
	Total	20	100

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 2 menunjukkan jumlah responden pada umur anggota pedagang. Umur 29-32 tahun menunjukkan presentase yaitu sebanyak 3 responden (15%) selanjutnya berada pada usia 33-36

menunjukkan presentase sebanyak 3 responden (15%), pada usia 37-40 tahun menunjukkan persentase sebanyak 7 responden (35%), pada usia 41-44 tahun menunjukkan persentase sebanyak 1 responden (5%), dan pada usia 45-48 tahun menunjukkan persentase sebanyak 5 responden (25%). Pada usia 49-52 tahun menunjukkan persentase sebanyak 1 responden (5%).

c. Tingkat Pendidikan Responden

Peranan pendidikan formal sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas seseorang karena berguna dalam pembangunan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), SLTP/SMP, SMA, Komposisi tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	SD	4	20
2	SMP	5	25
3	SMA	11	55
	Total	20	100

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 3 menunjukkan responden menurut tingkat pendidikan anggota pedagang pasar. Tingkat pendidikan SD berjumlah 4 responden atau (20 %), SLTP/SMP berjumlah 5 atau (25 %), dan SMA berjumlah 11 responden atau (55 %). Suprpto 2010 dalam penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan keluarga menentukan sikap dalam hal mengelolah sampa rumah tangga. Hal sama juga dikemukakan oleh pangestu 1995 menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat partisipasi pada suatu kegiatan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin muda memberi informasi dan pembinaan. Tetapi sebaliknya, iya juga menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat partisipasinya semakin rendah, karena semakin banyak alternatif baginya untuk mencari kegiatan diluar. Pengetahuan dan perilaku orang yang berpendidikan rendah biasanya kurang berkembang. Selain pendidikan formal pendidikan non formal dalam masyarakat seperti sosialisasi atau penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah akan lebih sadar dan berperilaku baik dalam menjaga lingkungan sekitarnya di bandingkan dengan orang yang tidak mendapat penyuluhan dan juga pelatihan. (Defi 2016).

d. Lama Usaha

Tabel 4. Lama Usaha Responden

No	Rentang Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	2-3	9	45
2	4-5	7	35
3	6-7	3	15
4	8-9	0	0
5	10-11	1	5
	Total	20	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa rentang lama usaha anggota pasar sesuai dengan perhitungan kuesioner antara lain pedagang ikan yang berjualan ikan di pasar rakyat 2- 3 berjumlah 9 orang atau 45 %, untuk pedagang yang berjualan pada 4-5 tahu sebanyak 7 orang atau 15 %, untuk pedagang yang berjualan dari 6 sampai 7 tahun berjumlah 3 oran (15 %) dan yang telah melakukan penjualan selama 10 sampai 11 tahun berjumlah 1 orang (5 %).

Partisipasi Pedagang Ikan**a. Penyediaan Tempat Sampah**

Penyediaan tempat sampah dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Penyediaan Tempat Sampah

Jenis Kegiatan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1. Apakah anda memiliki tempat sampah? (jika ya, jawab pertanyaan observasi di bawah ini)		
a. Ya	2	10
b. Tidak	18	90
2. Jika punya, dari mana anda peroleh?		
a. Beli sendiri	2	10
b. Pihak pasar	0	0
3. Jika punya, apakah tempat sampah Saudara/i telah memenuhi syarat kesehatan (Kedap air, tidak mudah berkarat, tertutup, kuat, dan mudah diangkut)?		
a. Ya	0	0
b. Tidak	2	10
4. Apabila tempat sampah anda tidak memenuhi syarat, apakah Saudara akan menggantinya?		
a. Ya	0	0
b. Tidak	2	10
5. Apakah Saudara/i menyediakan tempat sampah yang terpisah untuk sampah yang mudah membusuk dengan yang tidak mudah membusuk?		
a. Ya	0	0
b. Tidak	20	100
6. Menurut anda, jika disediakan tempat sampah, dimana saja akan diletakkan?		
a. Di kios/los pedagang	18	90
b. Tidak tahu	1	5
7. Apakah Saudara/i menyediakan peralatan kebersihan untuk mengumpulkan sampah (sapu, sapu lidi, sekop)?		
a. Ya	15	75
b. Tidak	5	5
8. Menurut anda, apakah pedagang wajib menyediakan tempat sampah sendiri?		
a. Ya	18	90
b. Tidak	2	10
9. Jika pedagang lain tidak memiliki tempat sampah, apakah yang anda lakukan?		
a. Menegur dan mengajak menyediakan tempat sampah	20	100
b. Membiarkannya	0	0
10. Jika tempat sampah anda penuh, apakah yang anda lakukan?		
a. Membuangnya ke Tempat Pembuangan Sementara(TPS) sampah	2	10
b. Menunggu petugas menjemput sampah	18	90

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah oleh pedagang ikan terlihat pada tabel 04. Pada penyediaan tempat sampah sekitar 18 pedagang ikan tidak memiliki tempat sampah dan 2 orang memiliki tempat sampah. Tempat sampah yang dibeli sendiri oleh pedagang ikan di pasar rakyat morotai masih belum memenuhi persyaratan, Tempat sampah memenuhi syarat kesehatan adalah Kedap air, tidak mudah berkarat, tertutup, kuat, dan mudah diangkut. Berdasarkan dengan hasil

penelitian, menunjukkan bahwa 20 Orang (100 %) menjawab tidak adanya penyediaan tempat sampah yang terpisah untuk sampah yang mudah membusuk dengan yang tidak mudah membusuk. jika disediakan tempat sampah maka 18 Orang (90%) mengatakan bahwa tempat sampah tersebut akan diletakkan pada kios atau los tempat berjualan dan 2 orang (10%) mengatakan tidak tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 orang (100%) mengatakan bahwa akan menegur dan mengajak para pedagang lain agar menyediakan tempat sampah. Tanggapan pedagang ikan jika limbah sudah penuh maka 18 Orang (90%) para pedagang akan menunggu petugas untuk membersihkan limbah dan 2 orang (10%) memilih untuk membuang ke tempat pembuangan sementara.

Pembuangan Sampah

Perilaku membuang sampah pedagang ikan di Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 6. Perilaku Pembuangan Limbah Ikan

Jenis Kegiatan	Total	Persentase (%)
1. Apakah Saudara/i selalu membersihkan kios sebelum dan sesudah berjualan setiap harinya?		
a. Ya	19	95
b. Tidak	1	5
2. Apakah anda selalu membuang sampah di tempat sampah?		
a. Sering / Kadang-kadang	20	100
b. Tidak pernah	0	0
3. Bagaimana sikap anda jika melihat ada orang membuang sampah di sembarang tempat?		
a. Menegur langsung	20	100
b. Diam saja	0	0
4. Jika tidak ada tempat sampah, dimanakah anda membuang sampah?		
a. Mengumpulkan disudut kios	19	95
b. Sembarang tempat	1	5
5. Usaha yang baik menurut anda dalam membantu menjaga kebersihan lingkungan di tempat berjualan adalah?		
a. Menjaga dan tidak membuang sampah di sembarang tempat	15	75
b. Membayar retribusi kebersihan tepat waktu	5	25

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 orang (95%) pedagang ikan selalu membersihkan kios/lapak penjualan sebelum dan sesudah berjualan setiap hari dan 1 orang (5%) menjawab tidak membersihkan kios. Karena tidak mempunyai tempat sampah dan sisa limbah ikan hanya di letakan di sudut kios menunggu petugas datang maka para pedagang menjawab kadang-kadang membuang sampah di tempat sampah. Pedagang ikan juga akan menegur secara langsung pedagang ikan yang lain membuang sampah sembarangan tempat. Sekitar 15 orang (75%) mengatakan bahwa Usaha yang baik dalam membantu menjaga kebersihan lingkungan di tempat berjualan adalah dengan Menjaga dan tidak membuang sampah di sembarang tempat sedangkan 5 orang (25%) menjawab dengan cara membayar retribusi kebersihan tepat waktu.

Pembayaran Retribusi

Pembayaran retribusi Sampah oleh para pedagang ikan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Pembayaran Retribusi

Jenis Kegiatan	Total	Persentase (%)
1. Apakah ada pengangkutan sampah dari kios anda setiap hari?		
a. Ya	20	100
b. Tidak	0	0
2. Apakah anda membayar retribusi untuk pengelolaan sampah? (Jika ya, jawab pertanyaan observasi dibawah ini)		
a. Ya	20	100
b. Tidak	0	0
a. Jika ya, berapa yang anda bayarkan? Sebutkan!		
a. Ya	20	100
b. Tidak	0	0
c. Jika ya, berapa yang anda bayarkan? Sebutkan!	5000	5000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang ikan membayar retribusi sampah yang di berikan kepada petugas pasar sebesar 5000 rupiah per orang. Adanya petugas sampah yang bertugas untuk membersihkan limbah sisa penjualan ikan setiap hari. Dalam 1 hari dilakukan pembersihan sampah sebanyak 2 kali, di jam 12.00 WIT dan di sore hari jam 18.00.

Peraturan Kebersihan

Pengetahuan dan realisasi peraturan oleh Pedagang Ikan di Pusat Penjualan ikan Pasar Rakyat Pulau Morotai di sajikan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Peraturan Kebersihan

Jenis Kegiatan	Total	Persentase (%)
1. Apakah anda tahu tentang peraturan kebersihan pasar?		
a. Tahu	17	85
b. Tidak tahu	3	15
2. Apakah ada peraturan yang diterapkan oleh pihak pengelola pasar?		
a. Ada	19	95
b. Tidak ada	1	5
3. Apa yang anda lakukan apabila ada peraturan yang diterapkan oleh pihak pengelola untuk menjaga kebersihan pasar?		
a. Mematuhinya dan bersedia dikenakan sanksi apabila melanggarnya	20	100
b. Tidak tahu	0	0
4. Pernahkah petugas pasar menyampaikan informasi untuk menjaga kebersihan pasar kepada para pedagang dan para pembeli yang berbelanja di pasar?		
a. Pernah	19	95
b. Tidak pernah	1	5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17 orang (85%) pedagang ikan mengatakan bahwa mengetahui peraturan kebersihan pasar dan 3 orang (15%) mengatakan tidak tahu. Peraturan yang di terapkan oleh pihak pengelola pasar di ketahui oleh pedagang ikan sebanyak 19 Orang (95%) dan tidak diketahui oleh pedagang sebanyak 1 orang (5%). Para pedagang ikan selalu mematuhi dan bersedia dikenakan sanksi apabila tidak mematuhi peraturan yang diterapkan oleh pihak pengelola untuk

menjaga kebersihan pasar. Sebanyak 19 orang (95%) pedagang ikan menjawab bahwa petugas pasar pernah menyampaikan informasi untuk menjaga kebersihan pasar kepada para pedagang dan para pembeli yang berbelanja di pasar dan 1 orang (5 %) menjawab tidak pernah.

Dari hasil observasi (Tabel 9 di bawah) maka dapat di jelaskan bahwa Setiap kios/los tidak tersedia tempat sampah. Tempat sampah tidak dibedakan antara tempat sampah yang mudah membusuk dengan yang tidak mudah membusuk. Tidak tersedia Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air dan tertutup. Tersedia Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang kuat, kedap air, dan mudah dibersihkan pengangkut sampah (gambar 6). Tempat pembuangan sampah sementara terletak ditempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan sampah. TPS tidak menjadi tempat perindukan faktor penyakit. TPS tidak berada di jalur utama pasar. TPS berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar. Sampah diangkut 3x24 jam dari TPS. Sampah berserakan TPS menimbulkan bau, Tersedia petugas pengangkut sampah (petugas kebersihan) dari kios/ los ke TPS. Tersedia petugas pengangkut sampah (petugas kebersihan) dari TPS ke TPA Tersedia peralatan pembersih sampah Tersedia alat pengangkut sampah.



Gambar 6. Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

Tabel 9. Lembar Observasi Lapangan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2023

No.	Indikator	Ya	Tidak
1	Setiap kios/los tersedia tempat sampah		√
2	Tempat sampah dibedakan antara tempat sampah yang mudah membusuk dengan yang tidak mudah membusuk		√
3	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air dan tertutup		√
4	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat agar tidak mudah bocor untuk mencegah berseraknya sampah	√	
5	Tersedia Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang kuat, kedap air, dan mudah dibersihkan	√	
6	Tempat pembuangan sampah sementara terletak ditempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah	√	
7	TPS tidak menjadi tempat perindukan vector penyakit		√
8	TPS tidak berada di jalur utama pasar		√
9	TPS berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar	√	
10	Sampah diangkut 3x24 jam dari TPS		√
11	Sampah tidak berserakan		√

No.	Indikator	Ya	Tidak
12	TPS tidak menimbulkan bau		√
13	Tersedia petugas pengangkut sampah (petugas kebersihan) dari kios/ los ke TPS	√	
14	Tersedia petugas pengangkut sampah (petugas kebersihan) dari TPS ke TPA	√	
15	Tersedia peralatan pembersih sampah		√
16	Tersedia alat pengangkut sampah	√	

Keterangan: Ya : Memenuhi syarat Kesehatan, Tidak : Tidak memenuhi syarat Kesehatan

Fasilitas Pendukung Untuk Menjaga Sanitasi di Tempat Penjualan Ikan di Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai

Sanitasi Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Pulau Morotai Berdasarkan pemantauan penyediaan air bersih di Pusat Penjualan ikan pasar rakyat kabupaten pulau morotai bersumber dari air PDAM. Air disalurkan dengan cara menampung dalam profil tank dan melalui saluran air berupa pipa dan kran di masing-masing lapak penjualan ikan. Air yang digunakan untuk mencuci ikan, membersihkan tempat penjualan dan juga kegiatan MCK. Ketersediaan air bersih di pasar Rakyat tidak berjalan dengan normal. Dimana ada waktu air mati dan berimbas kepada pedagang yang tidak menggunakan air untuk membersihkan ikan dan terlihat pasar menjadi kotor dan menimbulkan bau busuk.



Gambar 7. Penyediaan Air bersih (A. Profil Tank dan B. Kran Air)

Air adalah kebutuhan primer manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: mencuci, mandi, memasak dan kebutuhan untuk memenuhi intake air dalam tubuh (World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), 2019; Livingston, 2021). Namun disisi lain, air juga merupakan media yang dapat membawa patogen mikroba seperti kolera, tipus, dan juga bahan kimia lainnya, yaitu pestisida, logam berat, bahan kimia industri, atau racun lainnya, yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh individu (Livingston, 2021).

Toilet yang ada di pasar harus terpisah antara laki-laki dan perempuan dan jumlahnya cukup Menurut Kepmenkes RI No. 17/MENKES/SK/VI/2020, kebutuhan toilet di pusat penjualan ikan pasar rakyat dengan jumlah pedagang sebanyak 90 pedagang ikan membutuhkan sekitar 2 toilet. Berdasarkan hasil observasi, jumlah toilet di pusat penjualan ikan pasar rakyat sudah mencukupi kebutuhan yaitu berjumlah 2 toilet. Tetapi toilet di pasar rakyat morotai tidak ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Toilet digunakan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan. Dan terlihat tidak ada perawatan dan terlihat kotor dan bau. Pintu Toilet terlihat rusak. Sedangkan tempat Kencing sudah tidak berfungsi dengan baik. Terlihat tidak ada tempat sampah di dalam toilet sehingga ketika pedagang selesai menggunakan toilet banyak sampah berupa pembungkus sabun, sampo dan juga deterjen berceceran di lantai dan di tempat kencing.



Gambar 8. Toilet dan Kamar Mandi

Kamar mandi dan toilet di pasar harus memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun sehingga pedagang atau pengunjung yang selesai buang air bisa mencuci tangannya. Berdasarkan hasil observasi, kamar mandi dan toilet di pasar Rakyat Pulau Morotai tidak memiliki tempat cuci tangan dan sabun.

Pedagang biasanya mencuci tangan dengan menggunakan gayung untuk mengambil air di bak. Padahal adanya fasilitas cuci tangan di area toilet dan kamar mandi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pasar menjadi lokasi transmisi virus. (Nopitrisari dan Ardillah, 2021)

Di dalam kamar mandi/toilet juga tidak tersedia sabun. Hal ini sangat beresiko menimbulkan kontaminasi tinja dari tangan manusia yang tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar.

Di kamar mandi dan toilet harus tersedia tempat sampah dan tempat cuci tangan untuk membuang sampah seperti tisu, bungkus sampo, bungkus sabun dan lain-lain, dan tempat sampah tersebut harus tertutup Kepmenkes RI No. 17/MENKES/SK/VI/2020 Kenyataannya, di kamar mandi dan toilet pasar rakyat morotai tidak tersedia tempat sampah. Sehingga pengguna toilet biasanya membuang sampah langsung di lantai toilet.

Berdasarkan Kepmenkes RI No. 17/MENKES/SK/VI/2020 letak toilet di pasar minimal berjarak 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan. Tapi menurut observasi yang telah dilakukan, letak toilet yang ada di lantai dua berjarak kurang dari 10 meter. Kamar mandi dan toilet yang tersedia dipasar rakyat Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari 2 kamar mandi dan 2 toilet dengan kondisi tidak baik atau rusak. Air kran tidak jalan dan biasanya pedagang membawa air dari luar dengan menggunakan ember.

Pengelolaan sampah di pusat penjualan ikan, Pasar Rakyat kabupaten Pulau Morotai terdiri dari 2 orang yang membersihkan limbah ikan dari sisa buangan pedagang ikan, adanya keterbatasan fasilitas mengakibatkan kedua pengelola sampah sering kali kewalahan dalam membersihkan limbah tersebut karena jauh dari kata bersih dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 9. Pengelola Limbah Ikan Tuna Saat Membersihkan Limbah Ikan

Saluran pembuangan di area tempat penjualan bahan pangan basah berupa selokan terbuka dengan kemiringan yang cukup ditunjukkan dengan tidak adanya genangan air. Hal ini masih belum sesuai dengan syarat yang ada di Kepmenkes RI No. 17/MENKES/SK/VI/2020 yang mensyaratkan Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan. Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan sehingga mencegah genangan air. Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase. Sesuai dengan pemantauan dilapangan Drainase atau saluran air pada Pusat penjualan Pasar Rakyat kabupaten Pulau Morotai dalam kondisi rusak dan air tidak berjalan dengan baik disebabkan terdapat

sampah yang berserakah di jalur tersebut hingga berdampak pada penyumbatan saluran dan mengakibatkan air dari sisa cucian ikan tersebut nyaris naik, hingga mengeluarkan bau yang tidak sedap.



Gambar 10. Saluran Pembuangan Air di Pusat Penjualan Ikan

Tempat cuci tangan yang baik menurut Kepmenkes RI No. 17/MENKES/SK/VI/2020 harus dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Berdasarkan hasil observasi, tempat cuci tangan yang ada di tempat penjualan bahan pangan hanya berupa bak yang berisi air yang digunakan juga untuk mencuci peralatan dan hanya sedikit kios yang menyediakan sabun untuk cuci tangan. Sesuai dengan hasil pemantauan di lapangan Tempat cuci tangan di Pusat penjualan ikan tidak berfungsi dengan baik dan rusak parah hingga tidak digunakan lagi. Sesuai dengan pemantauan di lapangan banyak terdapat binatang pengerat seperti tikus, kecoa dan juga lalat yang berkeliaran di sekitar pusat penjualan ikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan Limbah Perikanan dan Partisipasi Pedagang Ikan terhadap Sanitasi pada Pusat Penjualan Ikan Pasar Rakyat Kabupaten Pulau Morotai”. dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pada pusat penjualan ikan pasar rakyat Kabupaten Pulau Morotai dalam kategori rendah yaitu partisipasi membuang sampah pada tempatnya, karena setiap pedagang tidak menyediakan Tempat Sampah dimasing-masing tempat usaha dan hanya menunggu petugas kebersihan pasar datang membersihkan dan membiarkan sampah berceceran di sekitar tempat penjualan serta genangan air yang dibiarkan begitu saja. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka dapat diketahui bahwa partisipasi pedagang pasar tergolong rendah. Sanitasi di Pusat Penjualan ikan Pasar Rakyat Morotai di nilai masih jauh dari kebersihan yang diharapkan. Air yang tidak mengalir dengan baik dan toilet dengan kondisi yang rusak dan kotor serta drainase yang tidak berjalan dengan baik sehingga terdapat genangan air yang kotor dan bau. Tidak adanya tempat sampah yang sesuai dengan kriteria dan pembuangan limbah ke laut. fasilitas yang ada banyak yang rusak dan tidak terpakai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriadji, W. H. 1990. Memproses Sampah. Penebar Swadaya Masyarakat. Jakarta.
- [2] Azwar, A, 1990, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta, Yayasan mutiara.
- [3] Bhaskar N, Mahendrakar NS. 2008. Protein hydrolisate from visceral waste protein of catla (Catla catla): optimization of hydrolysis condition for a commercial neutral protease. Journal Bioresource Technology 99:4105-4111.

- [4] Devi CR. 2016. Tentang Hubungan tingkat pendidikan masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah pemukiman nelayan kelurahan.
- [5] Chourmain, Imam dan Prihatin. 1994. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: Dirjend Pendidikan Tinggi.
- [6] Damsar. 2005. Sosiologi Pasar. Padang: Laboratorium Sosiologi Fisip Unand.
- [7] Dewantoro, R.A. 2003. Proses pengolahan limbah cair pada usaha pembekuan ikan di PT. ILUFA-Pasuruan Jawa Timur. Karya Ilmiah Praktek Akhir, Akademi Perikanan Sidoarjo, DKP.
- [8] Ginting, 2010. Mencegah dan mengendalikan pencemaran industry. Edesi 1. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- [9] Hadiwiyo, S, 1993. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- [10] Hadiwiyo, S. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Yayasan Idayu. Jakarta.
- [11] Irianto, H dan Soesilo, I. 2007. Dukungan Teknologi Penyediaan Produk Perikanan. Badan riset kelautan dan perikanan. Diakses : 11 Desember 2011
[Http://www.doestoc.com/does/19432492/Dukungan-Tek.perikanan](http://www.doestoc.com/does/19432492/Dukungan-Tek.perikanan).
- [12] Laksmi, B.S. Jenie, Rahayu W.P, 1993, Penanganan limbah industri pangan Yogyakarta: Kanisius
- [13] Nastiti, Titi. 2003. Pasar di Jawa Masa Mataram Kuna Abad VIII-XI Masehi. Jakarta: Pustaka Jaya.
- [14] Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [15] Nurhayati, T, Desniar, Suhandana M., 2013, Pembuatan Pepton Secara Enzimatik Menggunakan Bahan Baku Jeroan Ikan Tongkol Volume 16 Nomor 1 Departemen Teknologi Hasil Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- [16] Peranginangin et al. 2005. Karakterisasi Mutu Gelatin yang Diproduksi dari Tulang Ikan Patin (pangasius hypophthalmus) Secara Ekstraksi Asam. Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia. Vol 11 No 4.
- [17] Poernomo dan Purwaningsih, S .1997. Pendugaan Masa Kedaluwarsa Kecap Ikan dari Limbah Jeroan Ikan Tuna (Thunnus sp.). Buletin Teknologi Hasil Perikanan. 4 (2) : 41 – 46.
- [18] Pangestu, M. H. T.,1995 partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan perhutanan social (Studi Khusus;KPH Cianjur, Jawa Barat), Tesis Paka sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [19] Retnaningtyas. 2004. Mengelola Lingkungan lewat UKM Berbasis Limbah.
- [20] Suprpto 2010, pengelolaan sampah rumah tangga di desa candisari kabupaten grobongan. Jurnal penelitian, vol 13 No 1, Hal 45-79
- [21] Suharto. 2010. Limbah Kimia Dalam Pencemaran Air dan Udara. Yogyakarta.
- [22] Widyawati dan Widalestari. 1996. Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Untuk Mewujudkan Kebersihan Lingkungan di Kota Denpasar. Jurnal Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- [23] Hadi, Sudharto p. 2005. Dimensi lingkungan perencanaan pembangunan. Gadjadara Mada Universiti Press, Yogyakarta.